

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
TINGKAT KEUNTUNGAN HOME INDUSTRY KRIPIK MENURUT
PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM**

¹ **Imam Taufik Iqbal**

¹Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Production costs, selling price, profit,
home industry

***Correspondence Address:**

Abstract: Production Costs and Selling Prices partially against the Profit Level of the Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency? And How does the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of the Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency According to the Islamic Economic Perspective? The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency and How the effect of Production Costs and Selling Prices partially on the Profit Level of Banana Chips Home Industry in Way Sulan District, South Lampung Regency According to the Islamic Economic Perspective. This type of research is quantitative with multiple linear regression analysis methods . Income is a very important thing in determining the profit or loss of a business, the profit or loss is obtained by comparing the income with the expenses or costs incurred on the income. One of the main indicators of the success of a business is the ability to obtain maximum profit or profit. The development of SMEs in Indonesia if traced from time to time experiences ups and downs, this happens because the success that has been achieved by SMEs has weak points that must be resolved immediately including the lack of capital both in quantity and source, lack of managerial ability and lack of operating skills in organizing and limited marketing is a fundamental thing always faced by all SMEs in starting a business venture to be able to flower.

PENDAHULUAN

Tidak stabil. UKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha. Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Di Indonesia peranan usaha kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. UKM merupakan bagian penting dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang kokoh. Peningkatan peran UKM diharapkan dapat menjadi motor penggerak kehidupan ekonomi Indonesia dan dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha besar. Serta merupakan salah satu solusi dari permasalahan ekonomi di Indonesia yang Penyebab kurang berhasilnya program pengembangan atau pembinaan Usaha Kecil di Indonesia dalam memperbaiki kondisi atau kinerja kelompok Usaha Kecil, dari posisi yang lemah dan tradisional ke posisi yang kuat dan modern adalah tekanan orientasi program atau kebijakan pemerintah lebih terletak pada “aspek sosial” dari pada “aspek ekonomi atau bisnis”. Selama ini

usaha pengembangan kegiatan ekonomi skala kecil yang umumnya padat karya dan dilakukan oleh kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah ditujukan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran dan kesenjangan. Namun, sekalipun tampaknya kurang dipahami faktor-faktor yang menghambat/kendala, jumlah Usaha Kecil di Indonesia begitu banyak dan terus bertambah setiap tahun (Muttaqin, 2018).

Suatu usaha untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing (Almizan, 2018).

Harga pada suatu industri sangat mempengaruhi volume dalam penjualan. Pengusaha perlu memikirkan tentang harga jual secara tepat karena harga yang tidak tepat akan berakibat tidak menarik para pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa tersebut, penetapan harga jual yang tepat tidak selalu berarti bahwa harga haruslah ditetapkan rendah atau serendah mungkin. Karena banyak konsumen yang mempertimbangkan harga dalam memakai sebuah produk yang ditawarkan. Pada industri yang sudah ada saat ini bervariasi sesuai dengan dinamika

Terlihat dari perkembangan berbagai industri makanan seperti industri makanan yang sudah ada (umum), professional, sampai perusahaan nirlaba. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh terhadap globalisasi perekonomian dunia. Dijaman modern saat ini, orang-orang sibuk bekerja sehingga menjadikan banyaknya tuntutan dapat hidup dengan layak, serba praktis dan dinamis. Keterbatasan waktu yang dimiliki menjadikan mereka tidak ingin direpotkan dengan berbagai hal, seperti membuat makanan untuk keluarga, kerabat, teman dekat, dalam acara tertentu dan sebagainya. Mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membuat makanan yang ingin mereka buat dan butuhkan untuk acara tertentu. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat banyaknya perusahaan industri makanan seperti di Kecamatan Way Sulana yaitu kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Selatan, dengan luas wilayah di kecamatan Way Sulan 4421.54 km² dengan persentase 100.00. Kecamatan Way Sulan ini memiliki 8 desa yang terdiri dari desa Pamulihan, Purwodadi, Sukamaju, Banjar Sari, Karang Pucung, Talang Way Sulan, Sumber agung, Mekarsari dan terdiri dari 34 Dusun serta 107 Rt dengan jumlah penduduk 22.692 jiwa, kepadatan penduduk (orang/km²) 5.13. (Adha, Risky Nur, Nurul Qomariah, 2019)

KERANGKA TEORITIK

Teori Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh. Menurut Horngren, laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau Net Earnings sedangkan, menurut Martono dan Harjito menjelaskan bahwa konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara

pendapatan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan disatu pihak dan biaya yang harus yang ditanggung atau dikeluarkan pihak lain

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih pendapatan dari biaya-biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba juga dapat digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsure prediksi. (Amshari, 2019)

Sedangkan, laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Soemarso menjelaskan bahwa Unsur-Unsur Laba Sedangkan, laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Soemarso menjelaskan bahwa Unsur-Unsur Laba. (Illahi, 2019)

Unsur-unsur laba antara lain:

- a. Pendapatan b.Beban c.Biaya
- d.Untung Rugi e.Pengasilan

Jenis-Jenis Laba

laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a.Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- b.Laba usaha (Operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c.Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d.Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak. Laba bersih atau laba setelah pajak sama dengan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya

Karakteristik Laba

Menurut Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa Laba Memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasari pada transaksi yang benar- benar terjadi.
- B .Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c.Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d.Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu.
- e.Laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevam dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.(Illahi, 2019)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi

- b. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatnaya masih rendah.
- c.Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d.Tingkat penjualan. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang

Jenis-Jenis Laba

laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu

- a.Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
- b.Laba usaha (Operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c.Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d.Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak. Laba bersih atau laba setelah pajak sama dengan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Rumus: $\text{Laba bersih} = \text{pendapatan} - \text{beban}$

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

- a.Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b.Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatnaya masih rendah.
- c.Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d.Tingkat penjualan. Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan

dating sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Biaya produksi biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sedangkan Ahmad Kamaruddin mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tertentu. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, sedangkan biaya non produksi. Biaya produksi biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap di jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Sedangkan Ahmad Kamaruddin mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tertentu. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, sedangkan biaya non produksi

adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi, yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum. (Efrina, Lisa, 2022)

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (imputed cost). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan. Sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. (Yulanda, 2019)

Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industry") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha (Estelee Elora., 2023)

Karakteristik Home Industry

Karakteristik usaha kecil meliputi beberapa karakteristik antara lain (Warisno, 2020)

- a. Dikelola oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan di rumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan di rumah pemilik usaha
- d. Modal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga dan rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan manajemen pemili

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Arikunto, 2020).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang digunakan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya. Menurut sudut tujuan bidangnya penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian ekonomi. Berdasarkan sifat penelitiannya merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi ia juga menyaji data menganalisis dan menginterpretasikannya. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (Library Research) guna untuk melengkapi data. (Sugiyono, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari nilai Probability nya, Jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Metode untuk menguji adanya Multikolineritas ini dapat dilihat dari Centered VIF, Apabila nilai VIF lebih kecil dari <10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi multikolineritas atau hubungan linear yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi

Berdasarkan hasil uji multikolineritas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF variabel X_1 (Biaya Produksi) yaitu sebesar 4,255007(<10) dan X_2 (Harga Jual) yaitu sebesar 4,255007(<10) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, dari ketiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (biaya produksi dan harga jual) dan satu variabel dependen (tingkat keuntungan) menunjukkan koefisien determinasi simultan (R^2) adalah sebesar 0,938 atau 93,8%. Hal ini berarti bahwa naik

turunnya Tingkat keuntungan home industry kripik pisang (Y) di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dipengaruhi oleh Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2), sebesar 93,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Kemudian dari hasil perhitungan Uji F diperoleh nilai F Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka bahwa secara simultan atau bersama-sama Biaya produksi (X1) dan Harga jual (X2) berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y) home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Biaya Produksi terhadap Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan Biaya produksi (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,486 nilai t statistik sebesar 2,330 dan nilai signifikan sebesar 0,036 (<5%) maka H1 Diterima berarti bahwa secara parsial Biaya produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nirfandi Gonibala, Vecky.A.J. Masinambow, Mauna Th. B. Maramis dengan menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan memiliki hubungan positif.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Hal ini dikarenakan home industry kripik pisang di kecamatan

Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang dihasilkan. Biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan aturan dalam mengelola usaha atau bisnis seperti, membeli bahan baku (pisang, bubuk rasa, minyak), dan pembelian barang lainya seperti plastik, lembar merek, alat pengepresan, dan untuk membayar tenaga kerja. Meningkatnya biaya produksi home industry kripik pisang dikecamatan Way Sulan dikarenakan bertambahnya jumlah produksi dan sehingga meningkatkan keuntungan secara langsung.

Menurut mulyadi biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan yaitu untuk membeli bahan baku seperti pisang, minyak, bubuk rasa dan membeli barang lainya seperti lembar merek, plastik, alat pengepres dan untuk membayar tenaga kerja.

Biaya Produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu perusahaan akan menghasilkan suatu produksi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Biaya produksi sangat menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan (revenue) dengan biaya (cost). Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha dalam satu unit selama periode tertentu, dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh. Biaya produksi akan menentukan jumlah input bahan baku produksi dan akan berpengaruh pada output yang dihasilkan

dalam produksi tersebut, semakin banyak output yang dihasilkan, maka barang yang dijual pun akan lebih banyak, sehingga keuntungan produsen meningkat, karena dengan pengalokasian biaya produksi yang tepat dan efisien maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Peningkatan biaya produksi tanpa disertai peningkatan permintaan akan produk dan tanpa disesuaikan dengan permintaan maka akan mempengaruhi modal.⁸⁷ Agar usaha kripik pisang yang dilakukan menguntungkan maka seorang pengusaha kripik pisang harus mengupayakan penerimaan yang tinggi

Pengaruh Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Pisang di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Harga Jual terhadap Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan Tingkat Keuntungan pada tabel, diperoleh dari hasil perhitungan

Harga jual (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar 4,506 nilai t-hitung sebesar 4,725 dan nilai signifikan sebesar 0,000(<0,05) H_2 Diterima maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Terhadap Keuntungan (Y). Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Puji Laksana, yang menyatakan bahwa Harga Jual berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Tingkat Keuntungan.

Hasil analisis yang dipaparkan di atas menyatakan bahwa Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang. Penyebabnya karena home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan memiliki harga jual produk yang baik sehingga dengan begitu keuntungan home industry pun ikut baik atau meningkat. Penetapan harga jual yang

tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh keuntungan. Kurang efisien jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya.

Menurut Kotler dan Armstrong, harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk produk atau jasa atau jumlah dari seluruh nilai yang ditukarkan konsumen untuk memiliki atau menggunakan manfaat dari suatu barang dan jasa. Harga yang dimaksud disini adalah harga yang dihasilkan dari harga pokok dan margin yang disepakati kedua belah pihak. Harga berpengaruh langsung terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya total. Keuntungan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan. Jadi harga berpengaruh terhadap keuntungan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba atau keuntungan usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.

Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah usaha dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya. Pada hakekatnya pengusaha dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan usaha. Bila hasil penjualan lebih kecil dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan maka pengusaha akan mengalami kerugian. Oleh karena itu hasil dari penjualan yang biasa disebut dengan omset penjualan harus dapat memadai atau lebih besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha

sehingga pengusaha akan memperoleh keuntungan yang diinginkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan X_1 berada pada taraf $0,036(<0,05)$ dengan nilai t hitung 2,330 H_1 diterima. Artinya variabel Biaya produksi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan (Y). Yang mana semakin efisien penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan maka akan semakin besar keuntungan yang diperoleh home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial X_2 di peroleh hasil analisis uji t yang menunjukkan tingkat signifikan berada pada taraf $0,000(<0,05)$ dengan nilai t hitung 4,725 maka H_2 diterima. Artinya bahwa variabel Harga jual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Keuntungan (Y). Penetapan tinggi atau rendahnya harga jual berpengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh.
3. Dalam Islam produksi bukanlah hanya sekedar kegiatan menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru dalam memenuhi kebutuhan, tetapi merupakan sebuah hasil penyatuan manusia dengan alam. Untuk menyatukan manusia dengan alam ini Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Keadilan merupakan nilai paling sesuai dalam Ekonomi Islam. Menegakkan keadilan dan pemberantas kezaliman adalah tujuan utama risalah para Rasul-

Nya. Dalam mewujudkan kesejahteraan yang hakiki merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam dan merupakan tujuan ekonomi Islam dengan mencapai tujuan didunia dan diakhirat. Home industry kripik pisang di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan sudah sejalan dengan syariat ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam proses produksi, bahan baku yang digunakan halal, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal dan sudah terdaftar di Dinas Kesehatan kabupaten Lampung Selatan serta dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja tetapi juga dengan Home industry

REFERENCES

- Adha, Risky Nur, Nurul Qomariah, and A. H. H. (2019). "Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 4.
- Almizan, A. (2018). "PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." Maqdis: *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1.
- Amshari, M. M. (2019). "Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1.
- Arikunto, S. (2020). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta.
- Efrina, Lisa, and Z. A. (2022). "UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *At Taajir Journal of Islamic Business Economics and Finance* 3.

- Estelee Elora. (2023). "RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*.
- Harto, Dedy, Sulistya Rini Pratiwi, Mohamad Nur Utomo, and M. R. (2019). "Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM." *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Illahi, I. (2019). "Fenomena Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Tindakan Mitigasinya." *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies* 3.
- Muttaqin, R. (2018). "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective," no. 2. No. 2.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno, A. (2020). "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5.
- Yulanda, A. C. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 7.